

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM PSIKOLOGI

Raden Roafli Bilhaki*¹, Mia Octaviani Suwignyo²

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

*e-mail¹: radenroafli@gmail.com

e-mail²: miaoctaviani10@gmail.com

ABSTRAK

Matematika adalah sebuah pembelajaran yang umum dipelajari dalam semua jenjang sekolah, baik di Indonesia maupun di negara lain. Selain itu matematika merupakan pelajaran yang susah di terima oleh peserta didik yang disebabkan peserta didik sulit dalam menyelesaikan soal permasalahan matematika. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bagi peserta didik. Faktor internal mencakup kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai faktor-faktor yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran matematika, terdapat lima faktor utama yang dapat mempengaruhi pembelajaran, yaitu: Latar belakang peserta didik, minat peserta didik dalam mempelajari matematika, sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika, motivasi belajar peserta didik, gaya belajar peserta didik. Selain itu, dalam faktor psikologis pembelajaran juga terdapat elemen seperti perhatian, tanggapan, motivasi, dan minat. Faktor eksternal dalam konteks psikologis pembelajaran mencakup lingkungan non-sosial seperti fasilitas dan tempat belajar, serta lingkungan sosial seperti peran guru dan keluarga, yang dapat mendukung partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan observasi dan mengumpulkan data dari jurnal-jurnal yang relevan dengan faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran matematika. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penggunaan studi literatur ini bertujuan untuk Mengidentifikasi suatu isu yang akan diteliti, Mengumpulkan informasi yang relevan mengenai isu yang akan diteliti, Menganalisis berbagai teori dasar yang terkait dengan isu yang akan diteliti. Metode studi literatur juga merupakan penelitian kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau deskripsi.

Kata Kunci: Faktor Psikologis; Matematika; Studi Literatur.

ABSTRACT

Mathematics is a subject that is commonly studied at all levels of school, both in Indonesia and in other countries. In addition, mathematics is a subject that is difficult for students to accept because it is difficult for students to solve math problems. Therefore, the purpose of this research

is to identify the psychological factors that influence the learning of mathematics. There are internal and external factors that can affect the learning process for students. Internal factors include intelligence, interest, attention, motivation to learn, as well as physical and health conditions. While external factors involve family, school, and society as factors originating from the environment around students that can influence their learning outcomes. In the context of learning mathematics, there are five main factors that can influence learning, namely: students' background, students' interest in learning mathematics, students' attitudes towards learning mathematics, students' learning motivation, students' learning styles. In addition, in the psychological factors of learning there are also elements such as attention, response, motivation, and interest. External factors in the psychological context of learning include non-social environments such as learning facilities and places, as well as social environments such as the role of teachers and families, which can support students' active participation in learning mathematics. This study uses a literature study method with observation and collects data from journals that are relevant to psychological factors that influence mathematics learning. The literature study method is a series of activities related to methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. The use of this literature study aims to identify an issue to be studied, collect relevant information about the issue to be studied, analyze various basic theories related to the issue to be studied. The literature study method is also a library research, in which the researcher collects research data from various relevant literary sources. The approach used in this study is a qualitative approach, because the data collected is in the form of words or descriptions.

Keywords: *Literature Study; Mathematics; Psychological Factor.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran, yang berasal dari kata "learning", merujuk pada proses belajar. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis, karena pada dasarnya perilaku belajar merupakan proses yang aktif dan tidaklah diam. Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses perubahan, di mana perilaku berubah sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks psikologi, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku yang menyeluruh, yang merupakan hasil dari interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar-mengajar yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Proses ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun pengetahuan baru serta mencapai pemahaman yang baik terhadap materi matematika. Sedangkan menurut (IRMA MULYAWATI, 2017) Ahmad Susanto berpendapat bahwa proses pengajaran matematika melibatkan peran guru dalam membina kreativitas berpikir siswa, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan pengetahuan baru, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman terhadap materi matematika.

Menurut (Sutriadi, 2019) merujuk pada kutipan Totok Susanto (1998:10), terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) Motivasi dan cita-cita, 2) lingkungan keluarga, 3) peranan guru, 4) fasilitas dan lingkungan belajar, 5) interaksi dengan teman sebaya, dan 6) pengaruh media massa. Dalam konteks ini, akan dijelaskan secara lebih terperinci mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi minat belajar.

Pertama, motivasi dan cita-cita. Menurut (Simbolon, 2019) merujuk kepada kutipan dari Purwono (2007:71), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang disadari oleh seseorang untuk mengarahkan tindakannya sehingga mendorongnya untuk melaksanakan tindakan dengan tujuan mencapai hasil atau tujuan khusus. Dalam situasi ini, motivasi berfungsi sebagai elemen yang mendorong individu dalam menjalankan proses belajar guna meraih hasil yang diinginkan. Di sisi lain, keluarga berperan sebagai inti dari pendidikan, lantaran sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh siswa terjadi dalam lingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai anggota keluarga memiliki peranan krusial dalam menjaga dan membimbing anak-anak dengan kasih sayang yang tulus. Menurut (Alfun & Dewi, 2016) Dikutip dari Sabri Alisuf (2005:24), peran orang tua dalam menentukan masa depan anak-anak mereka meliputi aspek pertumbuhan fisik yang optimal dan perkembangan mental yang cerdas. Dalam hal ini, orang tua perlu mendorong minat belajar tinggi pada anak-anak mereka serta mendukung pencapaian kecerdasan. Tanggung jawab orang tua juga melibatkan pengajaran sesuai perkembangan anak-anak. Suasana keluarga yang damai, harmonis, dan menggembirakan berperan dalam mendukung minat belajar di lingkungan rumah. Selanjutnya, peran guru menjadi hal penting. Guru berfungsi sebagai agen perubahan dan pendukung dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan lingkungan yang mendorong serta memfasilitasi pembelajaran bagi siswa. Guru memahami karakteristik unik dari masing-masing siswa dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai bagi mereka yang memiliki minat dan potensi untuk dikembangkan secara maksimal. Selain itu, faktor sarana dan prasarana di lingkungan sekolah juga memiliki dampak signifikan pada minat belajar siswa. Ketersediaan fasilitas yang memadai di sekolah memengaruhi minat belajar siswa. Keberadaan teman sebaya juga memiliki pengaruh yang kuat. Jika teman sebaya menunjukkan minat belajar dan motivasi tinggi, hal tersebut mampu mempengaruhi minat belajar siswa lainnya. Media massa, seperti televisi, radio, video visual, serta media cetak seperti buku, majalah, dan surat kabar, turut serta memengaruhi minat belajar siswa. Oleh karena itu, faktor-faktor ini memainkan peran krusial dalam membentuk minat belajar siswa.

Menurut (Rustiyana, 2008) Yang berlandaskan pada jurnal karya Slamet (2003), faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yakni faktor fisik, faktor mental, dan faktor kelelahan. Dalam aspek mental, ada paling tidak tujuh elemen yang memainkan peran dalam pengaruh atas proses pembelajaran, yakni kecerdasan, perhatian, minat, potensi alami, motif, kematangan, dan kesiapan. Para pendidik perlu memperhatikan dengan seksama elemen-elemen ini guna mengendalikan serta mengatur jalannya proses belajar agar mencapai efektivitas, tujuan yang terarah, dan pemanfaatan penuh. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengenali faktor-faktor mental yang memiliki dampak terhadap pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini adalah penelitian observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang berpengaruh terhadap pembelajaran matematika. Secara khusus, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode penelitian studi literatur. Penggunaan studi literatur ini bertujuan untuk Mengidentifikasi suatu isu yang akan diteliti, Mengumpulkan informasi yang relevan mengenai isu yang akan diteliti, Menganalisis berbagai teori dasar yang terkait dengan isu yang akan diteliti. Metode studi literatur juga merupakan penelitian kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengamatan yang berbentuk kutipan dari salah satu jurnal menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, riset ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami tantangan dalam memahami materi matematika ketika pelajaran matematika dijalankan. Hambatan-hambatan yang diidentifikasi melibatkan beberapa aspek: pertama, kemampuan siswa dalam memahami konten yang diajarkan terbatas; kedua, kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; ketiga, rendahnya tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam situasi pembelajaran, respons dan balikan cepat antara guru dan murid terhambat, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi dangkal. Fenomena ini terkait erat dengan dimensi psikologis siswa, di mana siswa kesulitan memahami materi dan menghadapi tantangan saat menjawab pertanyaan yang mengharuskan pemikiran lebih dalam. Kemampuan berpikir berkembang melalui keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan merespons pertanyaan. Kemampuan berpikir ini merupakan faktor dalam dimensi psikologis.

Seperti yang dinyatakan psikologi pendidikan, sebagai cabang psikologi, memfokuskan pada elemen-elemen seperti kemampuan berpikir, intelegensi, keyakinan dan citra diri, minat, dan motivasi dalam lingkungan pendidikan. Begitu pula, perspektif faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan pemikiran matematis siswa terpengaruh oleh aspek psikologis siswa. Saat pembelajaran matematika berlangsung, psikologi siswa mencapai tingkat sedang, yang mengindikasikan siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengenal diri sendiri, kemandirian, kegembiraan dalam belajar, ketertarikan yang memadai terhadap materi matematika, dan ketegasan dalam berpendapat. Pandangan ini menyatakan bahwa tingkat sedang dalam psikologi siswa menggambarkan kapasitas siswa untuk menerima diri sendiri dengan segenap keunikan, membentuk interaksi sosial yang positif, dan memiliki independensi. Segmen-segmen psikologis yang relevan termasuk kecerdasan, keyakinan dan konsepsi diri, minat, dan motivasi.

Pembahasan

Dimensi-dimensi psikologis yang relevan meliputi Kemampuan Berpikir (Intelegensi), keyakinan tentang diri dan pandangan terhadap diri sendiri (konsep diri), ketertarikan pada suatu hal (minat), dan dorongan internal untuk mencapai tujuan (motivasi). Dalam kamus leksikon Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "cerdas" merujuk pada kondisi intelektual yang optimal untuk berpikir dan memahami. Kata "intelegensi" memiliki asal dari bahasa Latin "Intelligence" yang mengartikan pemahaman. Terdapat beragam penafsiran mengenai arti istilah ini; salah satunya datang dari Edward Thorndike yang berpendapat bahwa intelegensi merujuk pada kemampuan individu dalam merespons rangsangan dengan tepat. Sementara itu, Whitherington menjabarkan beberapa ciri khas, seperti kelincahan dalam menyelesaikan tugas (kecepatan), kelancaran dalam melaksanakan aktivitas (kecekatan), dan kesesuaian tindakan dengan situasi (ketepatan). Menurut KBBI, intelegensi berarti kemampuan beradaptasi secara cepat dan akurat, baik dalam aspek fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru. Ini menandakan bahwa pengetahuan dan pengalaman dapat diterapkan pada situasi atau fakta baru. Kecerdasan intelegensi oleh karena itu dapat diartikan sebagai kemampuan adaptasi yang optimal terhadap situasi atau fakta baru, dalam aspek fisik, pemikiran, dan mental. Pengukuran yang umum digunakan untuk mengukur kecerdasan adalah "Intelligence Quotient" (IQ).

Istilah "karakter" mengacu pada sifat-sifat khas dan perilaku yang unik pada individu atau kelompok, termasuk moralitas atau reputasi yang dimiliki. Oleh karena itu, karakter melibatkan penilaian terhadap kualitas moral individu atau atribut-atribut lain, seperti integritas, keberanian, ketekunan, kejujuran, kesetiaan, atau perilaku positif lainnya. Pembentukan karakter (character building) dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan yang melekat pada individu, yang sering disebut sebagai faktor "nature", dan lingkungan tempat individu tumbuh dan berkembang, yang disebut sebagai faktor "nurture". Namun, perlu diingat bahwa faktor bawaan berada di luar kendali individu atau masyarakat, sehingga pengaruh lebih besar terletak pada faktor lingkungan dalam usaha membentuk karakter. Dalam lingkungan pendidikan, peran karakter menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral, karena karakter pada dasarnya adalah hasil dari proses belajar, baik secara formal maupun informal.

Dalam ranah pendidikan, lingkungan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, karena karakter sejatinya adalah hasil dari proses pembelajaran, baik secara formal maupun informal. Orang tua memiliki peran yang sangat berarti dalam pendidikan karakter dan mereka membentuk hubungan emosional alami dengan anak-anak mereka, juga melalui latihan-latihan yang kuat dalam mendukung perkembangan anak. Penting untuk diakui bahwa peran guru juga sangat signifikan dalam proses ini sebagai sumber utama panduan dalam meningkatkan pemahaman moral anak.

Minat belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu secara rutin selama proses pembelajaran dengan perasaan positif tanpa adanya tekanan dari orang lain. Minat belajar pada siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Hasil penelitian juga menggarisbawahi bahwa minat belajar yang terkait dengan kebiasaan dan ketertarikan dalam belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, dengan tingkat

signifikansi yang tinggi. Tingkat minat belajar yang semakin tinggi berkorelasi positif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat. Setiap bentuk yang memicu dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu atau menarik perhatian kita umumnya didefinisikan sebagai minat. Dikutip dari jurnal (Rustiyana, 2008) Menurut pandangan yang dikemukakan oleh Slameto (2003), minat merujuk pada perasaan lebih menyukai sesuatu dan adanya ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan yang berasal dari pemahaman pribadi. Oleh karena itu, perkembangan minat belajar pada siswa memegang peranan penting untuk ditingkatkan, dengan tujuan agar siswa memiliki kesadaran diri yang mendorong mereka untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Kurniawan et al., 2020) Adapun ciri-ciri minat belajar berdasarkan penjelasan Brown termasuk: (a) Merasa senang; (b) Menunjukkan ketertarikan yang kuat; (c) Aktivitas yang intens dalam proses pembelajaran; (d) Konsisten dalam belajar dan menyelesaikan tugas; (e) Ketekunan dan disiplin saat belajar; serta memiliki (f) jadwal belajar. Menurut (Rustiyana, 2008) Dikutip dari jurnal Slameto (2003), tanda-tanda siswa yang menunjukkan minat belajar meliputi hal-hal berikut: 1) Selalu fokus dan berusaha mengingat semua informasi yang dipelajari secara berkelanjutan. 2) Menunjukkan perasaan gembira dan kecintaan terhadap hal yang menarik minatnya. 3) Mengalami rasa kebanggaan dan kepuasan batin yang khusus terkait dengan minatnya. 4) Minatnya lebih condong ke hal-hal yang disenangi dibandingkan dengan yang lain. 5) Terlihat dalam partisipasi dalam berbagai aktivitas dan kegiatan.. Menurut (Rustiyana, 2008) Berkenaan dengan indikator minat belajar menurut Slameto (2003), terdapat beberapa elemen yang dipilih oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian ini:

- a. Kehadiran Dengan Senang Hati: Siswa akan merasa senang serta memiliki motivasi intrinsik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, tanpa merasa terpaksa. Sebagai contoh, mereka akan merasa antusias dalam menghadiri sesi pembelajaran dan tidak mudah merasa bosan.
- b. Keterlibatan Aktif Siswa: Ketertarikan terhadap suatu subjek mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan subjek tersebut. Sebagai contoh, siswa akan berpartisipasi aktif dalam diskusi, aktif bertanya ketika memerlukan klarifikasi, serta bersemangat dan responsif dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Ketertarikan Mendalam: Faktor pendorong siswa untuk merasa tertarik pada suatu objek, individu, atau aktivitas, yang berasal dari pengalaman yang mereka alami. Contohnya, siswa menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi dalam setiap aspek pembelajaran dan tidak menunda-nunda pengerjaan tugas dari guru.
- d. Konsentrasi dan Perhatian: Konsep minat dan perhatian dalam hal ini memiliki makna yang sejajar. Perhatian merujuk pada tingkat konsentrasi siswa dalam memperhatikan hal-hal yang menarik minat mereka. Apabila siswa memiliki minat pada suatu objek, mereka cenderung tetap fokus dan memperhatikannya. Sebagai contoh, siswa akan dengan tekun mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi yang disampaikan.

Demikianlah, indikator-indikator ini telah dipilih untuk menjadi bagian dari penelitian berdasarkan definisi dan konteks minat belajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi belajar. Motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan belajar menjadi penting dalam membangun kecerdasan. Ketika motivasi yang kuat muncul, peserta didik akan mengembangkan sikap kemandirian dalam dirinya sendiri. Meskipun guru memainkan peran penting dalam mencapai prestasi belajar peserta didik, sebenarnya peserta didik yang memiliki kendali atas prestasi belajarnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan adalah dengan menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian yang didorong oleh motivasi belajar yang aktif. Kesiapan dan motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dari rumah. Dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi belajar peserta didik agar tercapai, karena kondisi kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Pelaksanaan pembelajaran tentunya akan berdampak pada tingkat kemandirian peserta didik. Menurut (Ita et al., 2021) Dengan kata lain, dalam pembelajaran online, peserta didik perlu memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi agar dapat menguasai materi yang diajarkan, karena tingkat kemandirian belajar ini memiliki dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Faizah & Subroto, 2021).

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, aspek-aspek psikologi yang relevan termasuk intelegensi, keyakinan dan konsep diri, minat, dan motivasi. Intelegensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respons yang tepat terhadap rangsangan yang diterima. Keyakinan dan konsep diri melibatkan penilaian terhadap kualitas moral individu atau atribut tertentu. Minat belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan senang tanpa paksaan dari orang lain, dan motivasi belajar menjadi penting dalam membangun kemandirian siswa.

Penting untuk memperhatikan lingkungan dan peran orang tua dan guru dalam membangun karakter dan minat belajar siswa. Lingkungan pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, dan orang tua serta guru memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mereka.

Selain itu, kemandirian belajar juga penting dalam mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Motivasi belajar yang kuat dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kemandirian dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki kendali atas prestasi belajar mereka, meskipun guru memainkan peran penting dalam pencapaian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfun, N., & Dewi, K. (2016). *Minat Belajar Mata Pelajaran Boga Dasar Siswa Smk N 4 Surakarta The Learning Interest In The Basic Gastronomy Subject Among Students Of Public Vhs 4 Of Surakarta.*
- Irma Mulyawati. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Flamboyan Kabupaten Purworejo.*
- Ita, O. :, Faizah, N., & Subroto, W. T. (2021). *Edisi Mei 2021 Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Hal* (Vol. 9, Issue 2).
- Kurniawan, A., Kadarisma, G., Siliwangi, I., Terusan, J., Sudirman, J., Cimahi, J., & Barat, I. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp. *Maret*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p99-108>
- Rustiyana. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Sma Ibu Kartini Semarang Tahun.*
- Simbolon, N. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.* <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/2>
- Sutriadi, T. (2019). *Survei Minat Siswa Terhadap Permainan Sepaktakraw Di Smp Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidrap*